



Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Supervisi Pendidikan Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Irma Raswati^{*1}

Universitas Islam Negeri Madura

irmaraswati937@gmail.com

Saiful Arif²

Universitas Islam Negeri Madura

saifularif@gmail.com

*Korespondensi: irmaraswati937@gmail.com

ABSTRACT

History Artikel:

Received 1 Oktober 2026

Revised 15 Oktober 2026

Accepted 23 Oktober 2026

Available online 25 Oktober 2026

The advancement of digital technology offers extensive opportunities to conduct educational supervision more effectively, flexibly, systematically, and continuously. Modern educational supervision serves not merely as a means to monitor and assess teacher performance but also as a process of professional development, mentoring, feedback provision, and efforts to enhance teacher professionalism. This discussion aims to outline the concept of digital technology-based educational supervision, its forms of application, its contribution to the professional competence development of Islamic Religious Education (PAI) teachers, and the challenges associated with its implementation. Digital technology can be utilized in supervision through online administration and planning, the use of digital supervision instruments, classroom observation and documentation, digital communication and consultation, feedback provision, supervision data processing, training delivery, and the sharing of learning resources among teachers. Regarding the enhancement of PAI teachers' professional competence, digital supervision supports mastery of subject matter, the selection of teaching methods and media, instructional management, evaluation and reflection capabilities, technological proficiency, and continuous professional development through collaboration between teachers and supervisors. However, implementation still faces several obstacles, including limited facilities and internet connectivity, disparities in digital literacy skills, varying levels of readiness among teachers and supervisors, budget constraints, suboptimal feedback and follow-up mechanisms, and evolving educational policies. Therefore, digital technology-based supervision should be implemented gradually and collaboratively, tailored to specific school conditions, while maintaining a blend of technology use and direct, face-to-face supervision. With appropriate implementation, digital technology can support the professional development of PAI teachers while simultaneously helping to continuously improve the quality of instruction.

Keywords:

Digital Technology, Educational Supervision, Professional Competence, Islamic Religious Education Teachers

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kelengkapan sarana dan prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam merancang pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kegiatan belajar, serta melakukan evaluasi terhadap hasil

belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi yang baik dan terus meningkatkan kemampuan profesionalnya agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan serta kebutuhan pendidikan yang terus berubah.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru adalah melalui kegiatan supervisi pendidikan. Supervisi tidak semestinya hanya dipandang sebagai proses mengawasi atau menilai kinerja guru, melainkan sebagai kegiatan pembinaan yang memberikan pendampingan dan bantuan profesional. Melalui supervisi, guru dapat memperoleh bimbingan, saran, dan masukan untuk mengetahui berbagai kendala dalam pembelajaran serta menentukan upaya perbaikan yang tepat. Pelaksanaan supervisi secara terencana dan berkesinambungan diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lebih baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa perubahan terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini telah dimanfaatkan dalam berbagai bidang pendidikan, mulai dari kegiatan pembelajaran, administrasi, komunikasi, hingga pengembangan kompetensi guru. Dalam kegiatan supervisi, teknologi digital dapat digunakan untuk membantu supervisor melakukan perencanaan, mengumpulkan dan mengelola data, melaksanakan observasi, menyimpan dokumentasi, memberikan umpan balik, serta memantau pelaksanaan tindak lanjut. Penggunaan teknologi tersebut dapat membuat proses supervisi menjadi lebih mudah, sistematis, dan fleksibel karena kegiatan komunikasi dan pembinaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform digital.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan teknologi digital dalam supervisi dapat menjadi salah satu sarana untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional. Guru PAI tidak hanya perlu memiliki penguasaan terhadap materi keagamaan, tetapi juga dituntut mampu menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai, mengelola kelas, melakukan penilaian, serta memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui supervisi digital, supervisor dapat memberikan pendampingan kepada guru PAI melalui kegiatan observasi, diskusi, pemberian masukan, pelatihan, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Dengan demikian, teknologi digital dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk keperluan administrasi supervisi, tetapi juga sebagai media untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Penerapan teknologi digital dalam supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Beberapa di antaranya adalah penggunaan instrumen supervisi secara daring, pengumpulan perangkat pembelajaran dalam bentuk digital, dokumentasi proses pembelajaran, konsultasi dan komunikasi melalui platform daring, pemberian umpan balik, pengolahan data supervisi, pelaksanaan pelatihan atau webinar, serta kegiatan berbagi bahan dan pengalaman pembelajaran antarguru. Berbagai bentuk pemanfaatan tersebut dapat membantu supervisor mendapatkan data mengenai proses pembelajaran dan perkembangan kompetensi guru secara lebih teratur. Data yang diperoleh kemudian dapat digunakan untuk menentukan bentuk pembinaan dan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Namun, penggunaan teknologi digital dalam supervisi juga memiliki beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Keterbatasan perangkat dan jaringan internet, perbedaan tingkat literasi digital guru dan supervisor, kesiapan dalam menggunakan teknologi, serta keterbatasan pembiayaan dapat menjadi faktor yang menghambat pelaksanaannya. Selain itu, penggunaan data digital saja belum mampu menggambarkan seluruh aspek profesionalisme guru PAI. Beberapa aspek seperti keteladanan guru, hubungan dengan peserta didik, kemampuan memberikan bimbingan, dan suasana pembelajaran tetap membutuhkan pengamatan serta interaksi secara langsung. Oleh karena itu, supervisi berbasis teknologi digital sebaiknya

digunakan sebagai sarana pendukung yang melengkapi supervisi secara langsung, sehingga proses pembinaan guru dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur (*literature study*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode tersebut dipilih untuk mengkaji secara lebih mendalam berbagai informasi mengenai supervisi pendidikan berbasis teknologi digital, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan supervisi, upaya pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta kendala yang muncul dalam penerapannya. Proses studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data, mempelajari, dan menganalisis berbagai sumber tulis yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, prosiding, dan sumber akademik lainnya. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dan keterkaitannya dengan fokus penelitian, khususnya mengenai supervisi pendidikan, supervisi akademik, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan, serta kompetensi profesional guru PAI.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan pencarian, pemilihan, dan pengkajian berbagai literatur yang relevan. Penelusuran sumber dilakukan melalui Google Scholar dan berbagai data jurnal ilmiah lainnya. Literatur yang telah ditemukan selanjutnya dibaca dan dipahami untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang relevan kemudian dicatat, dikelompokkan, dan disusun berdasarkan fokus pembahasan, yaitu konsep supervisi pendidikan berbasis teknologi digital, bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam supervisi, pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui supervisi digital, serta berbagai tantangan dalam penerapannya.

Hasil

A. Konsep Supervisi Pendidikan Berbasis Teknologi Digital

Supervisi pendidikan merupakan suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk memberikan bantuan profesional kepada guru dan tenaga kependidikan agar mampu meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Secara etimologis, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision*, yang terdiri dari kata *super* yang berarti “lebih” atau “atas” dan *vision* yang berarti “melihat” atau “meninjau”. Seiring berjalannya perkembangan konsep pendidikan, supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang hanya bertujuan menemukan kesalahan guru.¹

Supervisi pendidikan berbasis teknologi digital dapat dipahami sebagai kegiatan supervisi yang memanfaatkan berbagai perangkat, aplikasi, dan platform digital dalam setiap tahapan pelaksanaannya, mulai dari perencanaan, pengumpulan informasi, observasi, komunikasi, analisis, pemberian umpan balik, hingga tindak lanjut pembinaan guru. Penggunaan teknologi dalam supervisi tidak hanya ditujukan untuk mempermudah pekerjaan administratif, tetapi juga menjadi bagian yang mendukung proses pembinaan guru agar dapat dilakukan secara lebih terarah, fleksibel, terdokumentasi, dan berkesinambungan.

Dalam penerapannya, supervisi berbasis digital memberikan kemudahan bagi supervisor untuk mengumpulkan berbagai perangkat pembelajaran secara daring, menggunakan instrumen supervisi melalui formulir elektronik, mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto maupun video, serta melakukan komunikasi dan konsultasi dengan guru melalui media digital. Data yang diperoleh dari berbagai kegiatan tersebut

¹ Vian Sabrina Herawati, Nabila Eliya Salma, and Izza Yana Zahra, ‘KONSEP DAN PERKEMBANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MODERN’, 5.November (2025), 25–35.

selanjutnya dapat dianalisis dan dijadikan dasar dalam memberikan umpan balik serta menentukan bentuk tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi masing-masing guru.²

Pelaksanaan supervisi pendidikan juga mengalami perubahan dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan bersifat kolaboratif. Pada pendekatan tradisional, supervisi lebih banyak dilakukan dalam bentuk pengawasan dan pencarian kekurangan guru. Kondisi tersebut dapat menyebabkan guru merasa kurang nyaman karena menganggap supervisi sebagai kegiatan untuk menilai atau mencari kesalahan. Dalam pendekatan ini, supervisor tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing dan mitra guru dalam mengenali permasalahan pembelajaran serta mencari solusi yang tepat (Sulistyorini, 2021).³

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang untuk mengembangkan pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi berbasis teknologi digital merupakan salah satu kegiatan supervisi yang menggunakan berbagai perangkat, aplikasi, dan platform digital dalam mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, penilaian, dokumentasi, komunikasi, hingga tindak lanjut supervisi. Melalui teknologi digital, supervisor dapat mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, berkomunikasi dengan guru, menyimpan hasil supervisi, memberikan masukan, serta memantau perkembangan profesional guru lebih teratur.

Penggunaan teknologi digital dalam supervisi juga dapat membantu proses pembinaan menjadi lebih praktis, fleksibel, dan efisien. Supervisor dapat menggunakan berbagai media seperti platform komunikasi, formulir digital, dokumen daring, video conference, dan sistem informasi pendidikan untuk menunjang kegiatan supervisi. Hasil observasi pembelajaran juga dapat disimpan dalam bentuk digital sehingga lebih mudah diakses, didokumentasikan, dan dianalisis. Data tersebut kemudian dapat dijadikan dasar untuk menentukan bentuk pembinaan dan tindak lanjut yang dibutuhkan oleh guru. Oleh karena itu, teknologi digital dalam supervisi tidak hanya berfungsi untuk mempermudah pekerjaan administratif, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembinaan profesional guru.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi digital dalam supervisi dapat diarahkan pada pengembangan kompetensi profesional yang diperlukan dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut antara lain kemampuan menguasai materi PAI, merancang dan melaksanakan pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, memanfaatkan teknologi sebagai sumber dan media pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Guru PAI tidak hanya perlu menguasai materi keagamaan, tetapi juga harus mampu menyesuaikan cara mengajarnya dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, supervisi berbasis digital dapat digunakan sebagai sarana pendampingan untuk membantu guru PAI meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Penggunaan TIK dalam supervisi akademik juga telah menunjukkan adanya kontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁴ Sodikun (2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berbasis TIK di Gugus Garuda Kecamatan Pakis Aji Jepara mampu meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi tersebut disesuaikan dengan karakteristik masing-masing guru dan diawali dengan kegiatan pembinaan serta pelatihan bersama rekan sejawat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam supervisi akan lebih bermakna apabila disertai dengan pembinaan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.

² Endry Setiawan and others, 'Atau Perangkat Lunak Guna Mendukung Pelaksanaan Supervis Akademik Tersebut. KATA KUNCI ', XV (2024), 141–51.

³ 'Psikosopen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan', 1.4 (2025), 2061–66.

⁴ 'No Title', 2007, 1–34.

Efektivitas supervisi berbasis teknologi digital juga dipengaruhi oleh kemampuan supervisor dalam menggunakan teknologi. Supervisor tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola serta menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan supervisi. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan menentukan bentuk tindak lanjut yang sesuai. Dengan demikian, supervisor memiliki peran sebagai pembimbing, pendamping, sekaligus pengarah dalam proses pengembangan profesional guru melalui pemanfaatan teknologi digital.

Pada dasarnya, supervisi pendidikan bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Tujuan supervisi mencakup perkembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Praing et al., 2023).⁵ Glickman sebagaimana dikutip dalam Praing et al. (2023) menjelaskan bahwa supervisi bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, supervisi dapat membantu guru memahami tujuan pendidikan, mengenali kebutuhan peserta didik, mengembangkan kerja sama dan kepemimpinan, meningkatkan motivasi dalam bekerja, serta mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran (Asihani, Nurfathina, & Subandi, 2024).⁶

Pelaksanaan supervisi akademik pada akhirnya tidak hanya berhenti pada kegiatan penilaian saja terhadap kinerja guru. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti melalui pemberian umpan balik dan penyusunan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Supervisor perlu mengetahui kondisi nyata proses pembelajaran, melihat kelebihan dan kekurangan guru, kemudian bersama-sama menentukan langkah perbaikan yang dapat dilakukan. Dalam hal ini, teknologi digital dapat mendukung proses supervisi melalui penyimpanan data yang lebih terstruktur, komunikasi yang lebih mudah, pemberian umpan balik secara lebih cepat, serta pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Profesionalisme guru dan kompetensi profesional guru merupakan dua konsep yang perlu dibedakan karena memiliki ruang lingkup yang tidak sama. Profesionalisme guru lebih berkaitan dengan sikap, nilai, komitmen, tanggung jawab, etika, dan perilaku yang ditunjukkan guru dalam menjalankan profesinya. Dengan demikian, profesionalisme menggambarkan bagaimana guru melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan penuh tanggung jawab serta berpedoman pada tuntutan dan nilai-nilai profesi.

Adapun kompetensi profesional guru lebih berfokus pada kemampuan dan penguasaan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan bidang keahliannya. Kompetensi ini meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, kemampuan mengembangkan bahan ajar, menentukan metode dan media yang tepat, mengelola proses pembelajaran, melakukan penilaian, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta melaksanakan refleksi dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

B. Bentuk Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Supervisi Pendidikan

Pemanfaatan teknologi digital dalam supervisi pendidikan dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan yang mendukung seluruh tahapan pelaksanaan supervisi. Setelah pada bagian sebelumnya dijelaskan bahwa supervisi digital merupakan proses pembinaan guru dengan memanfaatkan teknologi, bagian ini lebih menekankan pada bentuk teknologi dan aktivitas digital yang dapat digunakan oleh supervisor dalam menjalankan kegiatan supervisi. Pemanfaatannya dapat mencakup perencanaan dan pengelolaan administrasi, penggunaan instrumen supervisi berbasis digital, pelaksanaan observasi dan dokumentasi pembelajaran,

⁵ Abdullah Muis Kasim and others, 'Supervisi Pendidikan : Kajian Literatur Tentang Konsep , Prinsip , Teknik , Dan Strategi Peningkatan Efektivitasnya Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Perkembangan Teknologi Digital Membuka Peluang Transformasi Praktik', 05.02 (2026).

⁶ Arif Shaifudin, 'Supervisi Pendidikan', 1.

komunikasi serta konsultasi secara daring, pemberian umpan balik, pengolahan data hasil supervisi, kegiatan pelatihan, hingga penyediaan dan berbagi sumber belajar.

Berbagai bentuk pemanfaatan teknologi tersebut berfungsi sebagai pendukung bagi supervisor dalam memperoleh informasi yang lebih terarah mengenai kondisi, kemampuan, dan kebutuhan pengembangan guru. Informasi yang diperoleh tidak hanya digunakan sebagai bahan dokumentasi, tetapi juga dianalisis untuk menjadi dasar dalam menentukan bentuk pembinaan, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut yang sesuai guna meningkatkan kompetensi profesional guru PAI secara berkelanjutan.

Kemajuan teknologi digital telah memberikan berbagai peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan pelaksanaan supervisi. Teknologi tidak hanya dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung proses supervisi pendidikan.⁷ Dengan adanya teknologi digital, pelaksanaan supervisi dapat dilakukan secara lebih terencana dan terstruktur, mulai dari tahap penyusunan program, pengumpulan informasi, pelaksanaan observasi, penilaian, pemberian masukan, sampai pada kegiatan tindak lanjut. Penggunaan teknologi juga membantu supervisor memperoleh data mengenai kinerja guru secara lebih terorganisasi sehingga pembinaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru.

Salah satu pemanfaatan teknologi digital dalam supervisi dapat dilakukan pada tahap perencanaan dan administrasi supervisi. Supervisor dapat menggunakan aplikasi digital maupun dokumen daring untuk menyusun jadwal supervisi, menyiapkan instrumen pengamatan, mengumpulkan perangkat pembelajaran, dan menyimpan dokumen hasil supervisi. Penggunaan sistem digital membuat berbagai dokumen tersebut lebih mudah dikelola, disimpan, diperbarui, dan ditemukan kembali ketika diperlukan. Selain itu, data yang tersimpan secara digital dapat membantu supervisor memantau perkembangan kompetensi dan kinerja guru secara teratur.⁸

Bentuk pemanfaatan lainnya adalah pemberian umpan balik melalui media digital. Setelah kegiatan supervisi selesai, supervisor dapat memberikan catatan, saran, dan rekomendasi perbaikan melalui dokumen digital atau platform yang digunakan bersama. Umpan balik yang diberikan berdasarkan hasil observasi dapat membantu guru mengetahui bagian pembelajaran yang perlu dipertahankan dan aspek yang perlu diperbaiki. Guru juga dapat menjadikan umpan balik tersebut sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berakhir pada penilaian, tetapi berlanjut pada proses pembinaan yang mendukung perkembangan profesional guru.

Teknologi digital juga dapat digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil supervisi. Berbagai data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan penilaian dapat disimpan serta diolah menggunakan perangkat digital. Supervisor dapat membandingkan perkembangan kinerja guru dari waktu ke waktu, menemukan aspek yang masih menjadi kendala, dan menentukan kebutuhan pembinaan berikutnya. Penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan membuat pelaksanaan supervisi menjadi lebih terarah karena program pembinaan disusun berdasarkan kondisi dan kebutuhan nyata guru.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional secara daring. Supervisor dapat memberikan informasi atau mengarahkan guru untuk mengikuti webinar, seminar virtual, kursus daring, maupun pelatihan yang berkaitan dengan kebutuhan profesionalnya. Materi yang diperoleh dari kegiatan tersebut juga dapat disimpan dan dipelajari kembali oleh guru secara mandiri. Dengan cara ini, pengembangan kompetensi guru dapat

⁷ Jutek Jurnal Teknologi, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', 2.1 (2025), 19–24.

⁸ S N Andani and others, 'PEMANFAATAN DIGITAL LEARNING DALAM', 9.1 (2025), 67–77.

dilakukan secara berkelanjutan, terutama dalam penguasaan materi PAI, strategi pembelajaran, pemanfaatan media digital, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.⁹

Pemanfaatan teknologi digital dalam supervisi juga dapat dilakukan melalui kegiatan berbagi sumber belajar dan pengalaman antar guru. Supervisor dapat menyediakan ruang digital yang digunakan untuk berbagi perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, hasil refleksi, maupun pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Guru PAI dapat menggunakan ruang tersebut untuk saling bertukar sumber dan pengalaman dalam mengajarkan berbagai materi PAI, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁰ Kegiatan tersebut dapat menciptakan kerja sama antarguru sekaligus mendukung pengembangan kompetensi secara bersama-sama.

Selanjutnya, teknologi digital dapat mendukung pengelolaan data supervisi secara terintegrasi. Data yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, hasil observasi, penilaian kinerja, kegiatan pelatihan, dan perkembangan kompetensi guru dapat disimpan dalam sistem digital. Pengelolaan data yang teratur memudahkan supervisor dalam melakukan pemantauan terhadap perkembangan guru secara berkelanjutan. Data tersebut juga dapat menjadi dasar untuk menentukan jenis pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Dengan demikian, kegiatan supervisi dapat dilakukan secara lebih personal dan tidak hanya menggunakan pendekatan yang sama untuk semua guru.

Meskipun memberikan berbagai kemudahan, penerapan teknologi digital dalam supervisi juga menghadapi sejumlah hambatan. Ketersediaan perangkat, kualitas jaringan internet, fasilitas pendukung, serta kemampuan guru dan supervisor dalam menggunakan teknologi dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi perlu disertai dengan peningkatan literasi digital dan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru tidak perlu mengetahui cara menggunakan suatu aplikasi, tetapi juga perlu memahami bagaimana teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan profesionalnya (Nurhayati & Mulyanti, 2025; Cahyono et al., 2025).¹¹

Selain kesiapan teknologi dan sumber daya manusia, keamanan serta pengelolaan data supervisi juga perlu diperhatikan. Data yang berkaitan dengan kinerja dan perkembangan profesional guru harus dikelola secara bertanggung jawab. Informasi yang diperoleh melalui supervisi hendaknya digunakan sebagai dasar pembinaan dan peningkatan kualitas guru, bukan sebagai sarana untuk mencari kesalahan atau memberikan tekanan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam supervisi perlu tetap memperhatikan prinsip profesionalitas, keterbukaan, tanggung jawab, dan pembinaan.¹²

C. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Supervisi Digital

Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui supervisi berbasis digital perlu dilakukan secara terencana dan bertahap agar penggunaan teknologi tidak terbatas pada kebutuhan administratif, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari proses pembinaan dan peningkatan kemampuan guru. Proses tersebut dapat diawali dengan mengidentifikasi kondisi serta kebutuhan kompetensi guru, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana supervisi, pengumpulan perangkat pembelajaran melalui media digital, pelaksanaan observasi

⁹ Shevira Rima Nurfiza and Hilyatul Mufarrohah, 'Pemanfaatan Platform Digital Dalam Administrasi Dan Supervisi Pendidikan : Tinjauan Literatur Terhadap Peningkatan Mutu Dan Akuntabilitas Pendidikan', 2.1 (2026), 76–88.

¹⁰ Susanda Febriani, Supratman Zakir, and Darul Ilmi, 'Evaluasi Program Sekolah Digital Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran', 7.2 (2024), 752–61.

¹¹ Digital Technology, 'Analisis Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Syifa Syafriani Simatupang 1', 2025.

¹² Nenesia Okvaiv Adesta and others, 'EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS ASESMEN GURU', 07.03 (2026), 180–90.

pembelajaran, pengolahan dan analisis data, pemberian umpan balik, penyusunan program pengembangan kompetensi, pelaksanaan pendampingan dan perbaikan, hingga evaluasi serta tindak lanjut secara berkesinambungan.

Melalui tahapan tersebut, pelaksanaan supervisi digital dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setiap guru PAI. Hasil supervisi tidak semata-mata digunakan untuk menemukan kelemahan guru, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan bentuk pembinaan dan pengembangan yang sesuai. Oleh sebab itu, supervisor perlu melibatkan guru sebagai mitra dalam keseluruhan proses supervisi. Dengan pendekatan tersebut, supervisi dapat berlangsung secara kolaboratif, terbuka, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional guru serta perbaikan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

Penggunaan teknologi digital dalam kegiatan supervisi pendidikan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Supervisi pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk melihat atau menilai kinerja guru, tetapi juga menjadi sarana pembinaan, pendampingan, pemberian masukan, serta perbaikan kemampuan guru secara terus-menerus. Dengan adanya supervisi digital, supervisor dapat memanfaatkan berbagai perangkat dan platform digital untuk mengamati kegiatan pembelajaran, mengumpulkan informasi, memberikan saran, melakukan evaluasi, dan membantu guru menyelesaikan berbagai kendala yang ditemukan dalam pembelajaran.

Kompetensi profesional guru PAI mencakup kemampuan dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat, melaksanakan evaluasi, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³ Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi digital dalam supervisi dapat diarahkan tidak hanya untuk mengetahui kemampuan guru, tetapi juga untuk membantu meningkatkan berbagai aspek kompetensi tersebut.

1. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Supervisi Digital

Penguasaan materi merupakan salah satu bagian penting dalam kompetensi profesional seorang guru. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk memahami materi berdasarkan buku pelajaran, tetapi juga harus mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan perkembangan pengetahuan yang ada. Melalui supervisi digital, supervisor dapat memberikan masukan mengenai materi yang disampaikan, sumber belajar yang digunakan, serta cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik.¹⁴

Dalam proses tersebut, supervisor dapat memanfaatkan dokumen digital untuk memberikan catatan dan saran terhadap modul ajar, bahan presentasi, maupun perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Masukan tersebut dapat digunakan guru sebagai bahan untuk memperbaiki dan mengembangkan materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan sumber belajar digital, seperti jurnal, buku elektronik, dan berbagai sumber pembelajaran daring, dapat membantu guru PAI menambah wawasan serta memperbarui pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

2. Pengumpulan Perangkat Pembelajaran Secara Digital

Supervisi digital juga dapat dimanfaatkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode serta media pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan metode sebaiknya disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya bergantung pada metode ceramah, tetapi perlu mengembangkan variasi pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi.

¹³ Muaddyl Akhyar and others, 'Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa', 7.2 (2024), 606–18.

¹⁴ Aunur Rofika, Insani Putri, and Muhammad Wildan Shohib, 'Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 7 (2025), 244–55.

Supervisor dapat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran secara langsung maupun melalui dokumentasi digital, misalnya video pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut kemudian dapat dijadikan dasar untuk memberikan masukan kepada guru. Apabila guru masih terlalu sering menggunakan metode ceramah, supervisor dapat menyarankan penggunaan metode lain, seperti diskusi, demonstrasi, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, atau metode lain yang sesuai dengan materi PAI.

Teknologi digital juga dapat dimanfaatkan guru untuk membuat berbagai media pembelajaran, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, kuis digital, infografis, dan sumber belajar berbasis internet.¹⁵ Melalui pendampingan supervisor, guru dapat diarahkan untuk memilih teknologi yang benar-benar mendukung tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

3. Pelaksanaan Observasi Pembelajaran

Kemampuan mengelola pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tugas profesional guru. Proses pembelajaran PAI dapat dilihat mulai dari tahap persiapan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pada tahap persiapan, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, serta memastikan peserta didik siap mengikuti kegiatan belajar.

Pada kegiatan inti, guru dituntut mampu menjelaskan materi dengan baik, mengelola kondisi kelas, memilih metode yang tepat, serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selanjutnya, pada tahap penutup, guru dapat melakukan refleksi, membuat kesimpulan bersama peserta didik, dan memberikan tugas atau kegiatan lanjutan.

Dalam hal ini, supervisi digital dapat membantu supervisor mendokumentasikan proses pembelajaran melalui instrumen observasi berbasis digital. Informasi yang diperoleh dari hasil supervisi kemudian dapat dianalisis untuk mengetahui bagian pembelajaran yang telah berjalan dengan baik maupun aspek yang masih membutuhkan perbaikan. Dengan demikian, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Analisis Data Hasil supervisi

Evaluasi dan refleksi merupakan bagian penting dalam proses pengembangan profesional guru. Guru perlu mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta mengetahui kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Teknologi digital dapat mempermudah kegiatan tersebut melalui penggunaan formulir evaluasi, kuis daring, jurnal refleksi, dan berbagai dokumen digital.

Sebagai contoh, setelah pembelajaran selesai, guru dapat meminta peserta didik memberikan tanggapan mengenai proses pembelajaran melalui formulir digital. Tanggapan tersebut dapat memberikan informasi kepada guru mengenai berbagai hal, seperti kecepatan penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, maupun kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi.

Hasil evaluasi tersebut kemudian dapat digunakan sebagai bahan refleksi bersama supervisor. Dengan demikian, kegiatan supervisi tidak berhenti pada proses penilaian, tetapi dilanjutkan dengan upaya perbaikan. Guru dapat mengetahui aspek yang perlu dipertahankan dan bagian yang harus dikembangkan pada pembelajaran selanjutnya.

5. Pemberian Umpan Balik Secara Kolaboratif

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan membuat guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam hal ini, supervisi digital dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu guru meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi.¹⁶

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Dewi Masithah and Nazwa Khilmi Firdausy, 'JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Professional Competency Standards For Islamic Religious Education (PAI) Teachers In Perspective Of National Education Policy Standar Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional', 6.1 (2025).

Supervisor dapat memberikan bimbingan mengenai penggunaan berbagai platform digital untuk mencari sumber belajar, membuat media pembelajaran, melaksanakan evaluasi, maupun mengelola kegiatan pembelajaran. Bagi guru yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi, pendampingan dapat dilakukan secara bertahap melalui tutorial daring, diskusi, webinar, maupun pelatihan secara langsung.

Dengan adanya pendampingan tersebut, supervisi tidak hanya digunakan untuk mengetahui kekurangan guru, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan kesempatan kepada guru agar terus belajar dan meningkatkan keterampilan profesionalnya.

6. Penentuan Program Pengembangan Kompetensi

Supervisi digital dapat membantu guru melakukan pengembangan profesional secara berkesinambungan. Hasil supervisi dapat disimpan dalam bentuk digital sehingga perkembangan kompetensi guru dapat diketahui dari waktu ke waktu. Supervisor juga dapat melihat hasil supervisi sebelumnya, mencatat perkembangan guru, dan menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru.

Selain melalui supervisi, guru PAI juga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti seminar daring, webinar, pelatihan, diskusi profesional, dan kursus yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran dan kemudian menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan supervisi berikutnya.

7. Pelaksanaan Perbaikan dan Pendampingan

Pengembangan kompetensi profesional guru melalui supervisi digital dapat dilakukan dengan pendekatan kolaboratif. Dalam pendekatan ini, supervisor tidak hanya berperan sebagai pihak yang menilai, sedangkan guru sebagai pihak yang dinilai. Keduanya dapat bekerja sama dalam menemukan masalah, menentukan solusi, serta menyusun langkah perbaikan pembelajaran.

Melalui pendekatan kolaboratif, supervisor dan guru dapat berdiskusi mengenai hasil supervisi yang telah dilakukan. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan media digital, seperti ruang diskusi daring, video conference, atau dokumen bersama. Guru dapat menyampaikan pengalaman dan kendala yang dihadapi, sedangkan supervisor memberikan masukan berdasarkan hasil pengamatan dan data supervisi.¹⁷

Kerja sama tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat serta melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, guru dapat memiliki kesadaran untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kemampuan profesionalnya.

8. Evaluasi dan Tindak lanjut Berkelanjutan

Umpan balik merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan supervisi. Setelah melakukan pengamatan, supervisor perlu menyampaikan hasilnya kepada guru agar guru mengetahui aspek yang sudah baik maupun bagian yang masih perlu diperbaiki. Teknologi digital dapat mempermudah proses pemberian umpan balik melalui laporan supervisi digital, dokumen bersama, pesan, maupun pertemuan secara daring.

Umpan balik yang diberikan sebaiknya tidak hanya menunjukkan kekurangan guru, tetapi juga disertai saran dan solusi yang dapat diterapkan. Misalnya, ketika guru PAI masih kurang memanfaatkan media pembelajaran, supervisor dapat memberikan rekomendasi mengenai media digital yang sesuai dengan materi. Jika guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, supervisor dapat memberikan alternatif strategi atau metode pembelajaran yang dapat dicoba.

Setelah pemberian umpan balik, perlu dilakukan tindak lanjut untuk mengetahui perkembangan dan perubahan yang telah dilakukan oleh guru. Dengan demikian, supervisi

¹⁷ Islamic Education and Management Volume, '1 2 1 2', 04 (2025), 181–98.

digital dapat berjalan sebagai suatu proses yang berkelanjutan, mulai dari pengamatan, pengumpulan dan analisis data, pemberian umpan balik, perbaikan, hingga pemantauan kembali.¹⁸

D. Tantangan Teknologi Digital Dalam Supervisi

Penerapan teknologi digital dalam supervisi pendidikan dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan pengawasan, pembinaan, evaluasi, dan peningkatan kompetensi pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Meskipun demikian, penerapan supervisi digital masih menghadapi berbagai kendala. Hambatan tersebut dapat berasal dari keterbatasan fasilitas, kemampuan sumber daya manusia, penguasaan teknologi, serta kesiapan sekolah dalam menerima perubahan.¹⁹ Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dalam supervisi membutuhkan persiapan dan dukungan yang cukup agar dapat memberikan manfaat bagi peningkatan profesionalisme guru PAI.

1. Keterbatasan Perangkat dan Jaringan Internet

Ketersediaan perangkat dan jaringan internet menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi digital. Tidak semua sekolah mempunyai perangkat teknologi yang lengkap, seperti komputer, laptop, proyektor, maupun perangkat pendukung lainnya. Selain itu, koneksi internet yang kurang stabil dapat mengganggu kegiatan supervisi yang dilakukan secara daring, termasuk pengisian instrumen, pengiriman perangkat pembelajaran, observasi virtual, dan komunikasi antara supervisor dengan guru.

Gangguan jaringan, misalnya, dapat menyebabkan supervisor tidak memperoleh gambaran pembelajaran secara lengkap ketika observasi dilakukan melalui video conference. Hal yang sama dapat terjadi ketika guru harus mengirimkan modul ajar, video pembelajaran, atau hasil evaluasi melalui platform digital. Apabila jaringan mengalami gangguan, proses pengumpulan data supervisi menjadi terhambat.

Perbedaan ketersediaan fasilitas juga dapat menyebabkan pelaksanaan supervisi digital tidak sama pada setiap sekolah. Sekolah yang memiliki perangkat dan jaringan yang memadai akan lebih mudah menerapkan supervisi digital dibandingkan sekolah yang masih mengalami keterbatasan sarana. Karena itu, penyediaan perangkat dan jaringan internet yang memadai perlu menjadi perhatian dalam penerapan supervisi berbasis teknologi.²⁰

2. Perbedaan Tingkat Literasi Digital Guru dan Supervisor

Setiap guru dan supervisor memiliki kemampuan teknologi yang berbeda-beda. Sebagian guru sudah terbiasa menggunakan aplikasi dan berbagai perangkat digital, sedangkan guru lainnya masih membutuhkan bantuan ketika menggunakan platform supervisi, mengunggah dokumen, membuat media pembelajaran digital, maupun mengikuti kegiatan secara daring.²¹

Perbedaan kemampuan tersebut juga dapat ditemukan pada supervisor atau kepala sekolah. Supervisor perlu memiliki kemampuan digital agar dapat menggunakan instrumen supervisi elektronik, mengelola data, memberikan masukan secara daring, dan memanfaatkan hasil supervisi untuk menentukan kebutuhan pembinaan guru.

Apabila perbedaan kemampuan tersebut tidak diatasi melalui pelatihan dan pendampingan, pelaksanaan supervisi digital dapat mengalami hambatan. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital perlu diberikan kepada guru maupun supervisor. Kemampuan

¹⁸ Ikhwani Muslimin, 'MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DENGAN MODEL , PENDEKATAN , DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA', 2.1, 33–49.

¹⁹ Siti Rahmita and others, 'TANTANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL : PERSEPSI GURU DAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 011 SAMARINDA', 12.03 (2025), 1–12.

²⁰ Pendekatan Humanis and D A N Teknologi, 'TANTANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA GEN Z ', 07.02 (2025), 150–61 <<https://doi.org/10.15642/JAPI.2025.7.2.150-161>>.

²¹ *Ibid*

teknologi yang lebih baik dan merata akan membantu menciptakan komunikasi serta proses supervisi yang lebih efektif.

3. Kesiapan Guru dalam Menghadapi Perubahan Teknologi

Peralihan dari supervisi secara konvensional ke supervisi digital membutuhkan kemampuan guru untuk beradaptasi. Guru yang sebelumnya terbiasa menggunakan dokumen cetak dan melakukan pertemuan secara langsung mungkin membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan penggunaan formulir elektronik, dokumen digital, penyimpanan berbasis cloud, maupun observasi pembelajaran secara daring.

Apabila guru belum siap menghadapi perubahan tersebut, teknologi dapat dianggap sebagai tambahan pekerjaan administratif. Hal ini dapat membuat guru kurang tertarik untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam kegiatan supervisi.

Untuk mengatasinya, penerapan supervisi digital sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan memberikan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat penggunaan teknologi. Guru juga perlu mendapatkan bimbingan teknis sehingga mereka dapat menggunakan sistem digital dengan lebih mudah dan tidak merasa terbebani.

4. Keterbatasan Kemampuan Supervisor dalam Menggunakan Teknologi

Supervisor merupakan salah satu pihak yang menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi digital. Selain memahami proses supervisi, supervisor juga perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menganalisis hasil supervisi.

Jika kemampuan digital supervisor masih terbatas, data yang telah dikumpulkan melalui sistem digital mungkin belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sebagai contoh, hasil observasi sudah tersimpan dalam sistem, tetapi belum dianalisis untuk mengetahui kebutuhan pengembangan kompetensi guru.

Karena itu, supervisor perlu meningkatkan kemampuan teknologi, terutama dalam penggunaan platform supervisi, pengelolaan data, dan pemberian umpan balik. Dengan kemampuan tersebut, teknologi tidak hanya digunakan untuk mengubah dokumen manual menjadi digital, tetapi juga dapat membantu supervisor memantau perkembangan kompetensi guru secara lebih teratur.

5. Keterbatasan Supervisi Digital Dalam Menilai Kompetensi Guru Secara Menyeluruh

Teknologi digital memang mempermudah proses pengumpulan data supervisi, tetapi tidak semua aspek profesionalisme guru dapat diketahui melalui data digital. Guru PAI memiliki tugas yang lebih luas, karena selain menyampaikan materi keagamaan, guru juga berperan dalam memberikan keteladanan, membimbing peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.²²

Apabila supervisi hanya didasarkan pada data digital, seperti kehadiran, dokumen pembelajaran, hasil evaluasi daring, atau aktivitas pada platform pembelajaran, beberapa aspek penting dapat terlewatkan. Misalnya, kualitas hubungan guru dengan peserta didik, keteladanan guru, kemampuan membimbing siswa, dan suasana pembelajaran tidak sepenuhnya dapat digambarkan melalui data digital.

Oleh sebab itu, supervisi digital sebaiknya digunakan sebagai pelengkap, bukan sebagai pengganti seluruh proses supervisi secara langsung. Observasi di kelas, wawancara, diskusi, refleksi, dan dokumentasi tetap diperlukan agar supervisor memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kompetensi profesional guru PAI.

6. Kurangnya Umpan Balik dan Tindak Lanjut

²² M Agus Kurniawan, Dedi Lazwardi, and Universitas Islam Lampung, 'KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DIGITAL : TANTANGAN DAN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DI', 04.06 (2025), 3–11.

Penggunaan teknologi dalam supervisi tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila hanya digunakan untuk mengumpulkan data dan memberikan penilaian. Hasil supervisi perlu disertai dengan umpan balik dan tindak lanjut yang jelas agar guru mengetahui bagian yang harus dipertahankan maupun diperbaiki.

Sebagai contoh, apabila hasil supervisi menunjukkan bahwa guru PAI masih kurang dalam memanfaatkan media digital, supervisor dapat memberikan pelatihan mengenai penggunaan media pembelajaran. Jika guru mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi, supervisor dapat memberikan pendampingan mengenai penggunaan instrumen evaluasi berbasis digital.²³

Dengan demikian, hasil supervisi harus digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan. Tanpa adanya tindak lanjut, teknologi hanya berfungsi sebagai alat untuk mencatat dan menyimpan data, tetapi belum memberikan manfaat yang maksimal bagi pengembangan kompetensi profesional guru PAI.

7. Keterbatasan Anggaran dan Dukungan Sekolah

Penerapan supervisi digital membutuhkan biaya untuk menyediakan perangkat, jaringan internet, platform digital, pemeliharaan fasilitas, serta pelatihan bagi guru dan supervisor. Sekolah yang memiliki anggaran terbatas tentu akan mengalami kesulitan dalam memenuhi seluruh kebutuhan tersebut.

Selain dukungan finansial, dukungan dari kepala sekolah dan warga sekolah juga sangat diperlukan. Kepala sekolah perlu membuat kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam supervisi serta menyediakan fasilitas yang diperlukan. Guru juga perlu dilibatkan dalam proses tersebut agar penerapan teknologi dapat menjadi bagian dari budaya kerja sekolah dan bukan hanya sebuah kebijakan.²⁴

8. Perubahan Kebijakan dan Tuntutan Pendidikan

Perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi yang cepat juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan supervisi digital. Guru PAI dan supervisor perlu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, sistem pembelajaran, perkembangan teknologi pendidikan, serta tuntutan kompetensi guru.

Kondisi tersebut menuntut guru dan supervisor untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan. Supervisi digital dapat menjadi salah satu sarana untuk membantu menghadapi perubahan melalui kegiatan pelatihan, diskusi profesional, berbagi sumber belajar, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.²⁵

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan yang ada, penerapan supervisi pendidikan berbasis digital sebaiknya dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan serta kondisi masing-masing sekolah. Supervisor perlu memastikan bahwa perangkat teknologi dan akses jaringan tersedia dengan baik, sekaligus meningkatkan keterampilan digital guru dan supervisor. Pemilihan platform juga perlu mempertimbangkan kemudahan penggunaan agar dapat mendukung proses supervisi secara efektif. Selain itu, keamanan dan kerahasiaan data hasil supervisi harus menjadi perhatian untuk mencegah penyalahgunaan informasi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas, supervisi pendidikan berbasis teknologi digital dapat dipahami sebagai proses pembinaan profesional guru yang memanfaatkan berbagai perangkat, aplikasi, dan platform digital dalam kegiatan perencanaan, pengumpulan informasi, observasi, komunikasi, analisis, pemberian umpan balik, hingga pelaksanaan tindak lanjut.

²³ M Ramli Alfarisi, 'Tantangan Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Melaksanakan Supervise', 4 (2025).

²⁴ *Ibid*

²⁵ Ahmad Syaddad, 'TANTANGAN DAN PELUANG : TRANSFORMASI SUPERVISI AKADEMIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL', 7.2 (2026), 206–19.

Penggunaan teknologi dalam supervisi tidak hanya dimaksudkan untuk mempermudah pekerjaan administratif, tetapi juga dapat mendukung supervisor dalam melaksanakan pembinaan guru secara lebih terarah, sistematis, terdokumentasi, fleksibel, dan berkelanjutan.

Dalam kaitannya dengan guru PAI, supervisi berbasis digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi PAI, kemampuan mengembangkan bahan ajar, menentukan metode dan media pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta melakukan refleksi dan pengembangan kemampuan secara berkesinambungan. Fokus tersebut perlu dibedakan dari profesionalisme guru secara umum. Profesionalisme mencakup sikap, nilai, tanggung jawab, komitmen, dan perilaku guru dalam menjalankan profesinya, sedangkan kompetensi profesional lebih menitikberatkan pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran berdasarkan bidang keahliannya.

Pengembangan kompetensi profesional guru PAI melalui supervisi digital dapat dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Tahapan tersebut meliputi identifikasi kebutuhan guru, penyusunan perencanaan supervisi, pengumpulan perangkat pembelajaran melalui media digital, pelaksanaan observasi, pengolahan dan analisis data, pemberian umpan balik, penyusunan program pengembangan kompetensi, pelaksanaan perbaikan dan pendampingan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Melalui proses tersebut, hasil supervisi tidak hanya digunakan sebagai bahan penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing guru.

Namun, penerapan supervisi berbasis digital masih memiliki sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan sarana dan akses internet, perbedaan kemampuan digital antara guru dan supervisor, kesiapan sumber daya manusia, serta persoalan keamanan data. Selain itu, teknologi digital memiliki keterbatasan dalam menggambarkan seluruh aspek kompetensi guru secara utuh. Oleh karena itu, penerapan supervisi digital perlu dilakukan secara bertahap, kolaboratif, dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Teknologi digital sebaiknya ditempatkan sebagai sarana yang mendukung dan memperkuat proses supervisi, bukan sebagai pengganti sepenuhnya terhadap interaksi, komunikasi, dan pengamatan pembelajaran secara langsung.

Referensi

- Adesta, Nenesia Okvaiv, Elfi Rahmi, Zainal Asril, and Rozi Fitriza, 'EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS ASESMEN GURU', 07 (2026), 180–90
- Akhyar, Muaddyl, Zulfani Sesmiarni, Susanda Febriani, and Ramadhoni Aulia Gusli, 'Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa', 7 (2024), 606–18
- Alfarisi, M Ramli, 'Tantangan Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Melaksanakan Supervise', 4 (2025)
- Andani, S N, E U Hanik, R Kusumastuti, S L Ifana, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah, 'PEMANFAATAN DIGITAL LEARNING DALAM', 9 (2025), 67–77
- Education, Islamic, and Management Volume, '1 2 1 2', 04 (2025), 181–98
- Febriani, Susanda, Supratman Zakir, and Darul Ilmi, 'Evaluasi Program Sekolah Digital Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran', 7 (2024), 752–61
- Herawati, Vian Sabrina, Nabila Eliya Salma, and Izza Yana Zahra, 'KONSEP DAN PERKEMBANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MODERN', 5 (2025), 25–35
- Humanis, Pendekatan, and D A N Teknologi, 'TANTANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA GEN Z ', 07 (2025), 150–61 <<https://doi.org/10.15642/JAPI.2025.7.2.150-161>>
- Kasim, Abdullah Muis, Yohanes Alexandro Waga, Siti Salma, Agustinus Woda, Rosalinda

- Dhelo Bell, and Basilius Ileatan Maran, 'Supervisi Pendidikan : Kajian Literatur Tentang Konsep , Prinsip , Teknik , Dan Strategi Peningkatan Efektivitasnya Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Perkembangan Teknologi Digital Membuka Peluang Transformasi Praktik', 05 (2026)
- Kurniawan, M Agus, Dedi Lazwardi, and Universitas Islam Lampung, 'KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DIGITAL : TANTANGAN DAN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DI', 04 (2025), 3–11
- Masithah, Dewi, and Nazwa Khilmi Firdausy, 'JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Professional Competency Standards For Islamic Religious Education (PAI) Teachers In Perspective Of National Education Policy Standar Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional', 6 (2025)
- Muslimin, Ikhwanul, 'MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DENGAN MODEL , PENDEKATAN , DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA', 2, 33–49
- 'No Title', 2007, 1–34
- Nurfiza, Shevira Rima, and Hilyatul Mufarrohah, 'Pemanfaatan Platform Digital Dalam Administrasi Dan Supervisi Pendidikan : Tinjauan Literatur Terhadap Peningkatan Mutu Dan Akuntabilitas Pendidikan', 2 (2026), 76–88
- 'Psikosopen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan', 1 (2025), 2061–66
- Rahmita, Siti, M Isnaini, Siti Rahmita, Muhammad Isnaini, Universitas Islam, Negeri Sultan, and others, 'TANTANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL : PERSEPSI GURU DAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 011 SAMARINDA', 12 (2025), 1–12
- Rofika, Aunur, Insani Putri, and Muhammad Wildan Shohib, 'Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 7 (2025), 244–55
- Setiawan, Endry, Evy Hanifah, Siti Sri Chairiyah, Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, and others, 'Atau Perangkat Lunak Guna Mendukung Pelaksanaan Supervis Akademik Tersebut. KATA KUNCI ', XV (2024), 141–51
- Shaifudin, Arif, 'Supervisi Pendidikan', 1
- Syaddad, Ahmad, 'TANTANGAN DAN PELUANG : TRANSFORMASI SUPERVISI AKADEMIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL', 7 (2026), 206–19
- Technology, Digital, 'Analisis Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Syifa Syafriani Simatupang 1', 2025
- Teknologi, Jutek Jurnal, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', 2 (2025), 19–24